



Analisis Metode Aritmatika Menggunakan Media Jari untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Multazam Surabaya

Indri Dwi Isnaini ^{1,a*}, Endah Nikmahtus Sholikhah ^{2,b}

¹ STKIP Bina Insan Mandiri, Indonesia

² TK Al-Multazam, Indonesia

^{a*} indridwi@stkipbim.ac.id; ^b sholichahendah@gmail.com;

Informasi artikel

Received :
September 23, 2023.

Accepted :
November 13, 2023.

Published :
November 23, 2023.

Kata kunci:
Kemampuan
Penjumlahan;
Media Jari;
Metode aritmatika;

DOI:
<https://doi.org/10.30736/jce>.

ABSTRAK

Aspek kognitif anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan serta menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal pertambahan dan pengurangan secara sederhana oleh karena itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun kelompok B melalui media jari di Tk Al-Multazam. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penjumlahan anak usia 5-6 tahun di Tk Al-Multazam mengalami peningkatan setelah menggunakan media jari. Dalam peningkatan kemampuan penjumlahan ini terlihat dari aspek belajar dan memecah masalah, berfikir logis serta berfikir simbolik yang dimiliki anak.

ABSTRACT

The cognitive aspects of early childhood can be seen from the child's ability to recognize the concept of numbers and count to a certain extent and even recognize simple addition and subtraction. Therefore, basic mathematical abilities need to be stimulated and developed from an early age. This research aims to improve the ability to count in children aged 5-6 years in group B through finger media at Al-Multazam Kindergarten. The research will be conducted using a qualitative approach by observing people in their environment, interacting with them, trying to understand their language and interpretation of the world around them. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the addition ability of children aged 5-6 years at Al-Multazam Kindergarten has increased after using finger media. In increasing the ability to sum this can be seen from the aspects of learning and solving problems, logical thinking and symbolic thinking that children have.

Keywords:
Addition Ability;
Finger Media;
Arithmetic method;

PENDAHULUAN

Pada periode awal perkembangan, anak-anak usia dini berada dalam tahap sensitifitas yang signifikan, di mana mereka secara sangat responsif terhadap rangsangan yang membantu menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Baiknya pada masa awal kehidupan yang dilewati setiap manusia atau yang biasa kita sebut masa anak usia dini ini harus dilakukannya pengembangan potensi yang tepat serta menanamkan nilai-nilai kehidupan awal (Ahdin, 2021).

Pengembangan kapasitas individu dan penyemaian prinsip-prinsip kehidupan dijalankan selama masa awal perkembangan anak usia dini, hal ini menjadi penting mengingat pada fase ini mengalami peningkatan signifikan dalam pembangunan kecerdasan. Rentang usia 0-6 tahun sering dikenal sebagai "*The Golden Age*" atau masa emas, di mana pertumbuhan otak anak mengalami perkembangan yang paling pesat dalam sepanjang rentang hidupnya. Selama fase ini, perkembangan otak anak berlangsung dengan sangat pesat, dan perhatian terhadap pertumbuhan ini menjadi suatu keharusan. Manifestasi perhatian ini dapat diwujudkan melalui pendidikan yang langsung disampaikan oleh orang tua maupun melalui lembaga pendidikan khusus untuk anak usia dini (Al Adawiyah, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014, ditegaskan dengan jelas bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diadakan. Pada pasal 1 butir 14, dijelaskan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai dari kelahiran hingga usia enam tahun yang dilaksanakan melalui penyusunan rencana pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki tahapan pendidikan yang lebih lanjut". Salah satu aspek yang perlu diperoleh dalam pencapaian perkembangan anak pada rentang usia 5-6 tahun adalah perkembangan kognitif, yang melibatkan pemahaman tentang pengetahuan dan ilmu pengetahuan, konsep bentuk, warna, dimensi, dan pola, serta pemahaman tentang konsep angka dan simbol angka (Fita, 2021).

Kemampuan kognitif anak usia dini dapat diamati melalui kompetensi anak dalam memahami konsep bilangan serta melakukan perhitungan dalam batas tertentu. Bahkan, mereka dapat mengenal dasar-dasar pertambahan dan pengurangan dengan cara yang sederhana. Oleh karena itu, untuk merangsang dan memperkembangkan kemampuan dasar matematika, perlu dilakukan stimulasi sejak awal masa perkembangan. Kemampuan kognitif memiliki peranan sentral dalam tahapan pembelajaran, terutama ketika tujuannya adalah untuk memajukan kemampuan berpikir analitis dalam upaya memperoleh pemahaman yang mendalam. Dalam konteks ini, pengembangan kemampuan tersebut meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah dengan cara alternatif, membantu anak mengasah keterampilan logika matematika, serta mengelompokkan dan mempersiapkan diri untuk mengembangkan pola pikir yang cermat dan teliti (Mardiana, 2017).

Kegiatan matematika yang dirancang oleh pendidik upaya demi meningkatkan keterampilan matematika peserta didik dimasa yang akan datang yang mana mewajibkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

Mengungkapkan Gallenstein dalam Sinta (2021) “*mathematics is a part of children’s daily lives therefore they should be provided with a strong foundation*”. Pernyataan tersebut dengan tegas menyatakan bahwa matematika merupakan elemen penting dalam rutinitas sehari-hari anak-anak. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam kemampuan dasar matematika. Keahlian dasar ini akan memfasilitasi anak dalam menangani aktivitas yang melibatkan matematika. Agar anak dapat mengatasi berbagai tantangan, pembelajaran aritmatika dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) harus diintegrasikan dalam rencana perkembangan seluruh aspek pertumbuhan anak (Septiyawili, 2016).

Para pendidik memiliki beragam metode untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada anak-anak usia dini, salah satu di antaranya adalah dengan mengintegrasikan konsep hitungan atau aritmetika dalam kegiatan bermain. Permainan semacam ini merupakan bagian integral dari pembelajaran matematika dan menjadi komponen yang penting. Guna mengembangkan kemampuan aritmatika yang esensial dalam konteks aktivitas sehari-hari, khususnya pemahaman terhadap konsep bilangan, menjadi fondasi penting bagi anak-anak dalam persiapan menghadapi pendidikan dasar.

Menurut Branca seperti yang dikutip oleh (Syaodih, 2018), *problem solving* atau pemecahan masalah mengacu pada penciptaan strategi untuk mengatasi perbedaan yang ada, sementara proses pemecahan masalah itu sendiri adalah aktivitas manusia yang melibatkan penerapan konsep-konsep dan peraturan yang telah diperoleh sebelumnya. Pemecahan masalah (*problem solving*) mendorong anak untuk menggunakan metode ilmiah dengan efisien dalam menginvestigasi objek atau kejadian tertentu dalam lingkungan sekitar mereka. Dalam konteks anak usia 5-6 tahun di lembaga pendidikan RA, penerapan *problem solving* dalam mengembangkan kemampuan penjumlahan memerlukan strategi yang sama dengan yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran penjumlahan melalui metode pemecahan masalah (Wijayanto, 2021).

Strategi yang dilakukan guru dapat dilakukan didalam pembelajaran berlangsung ia juga bisa mengembangkannya dengan melakukan strategi pemecahan masalah untuk anak usia 5-6 tahun, strategi yang penting bukan hanya dapat digunakan untuk nalar maupun kemampuan berfikir yang tinggi, hendaknya anak-anak terbiasa dalam hidupnya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi nantinya. Anak mempunyai kemampuan berfikir tingkat tinggi asalkan disesuaikan dengan perkembangan mereka dan strategi pemecahan masalah ini berhasil seperti strategi strategi lain yang diterapkan untuk anak usia dini. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan strategi demi tercapainya keberhasilan pembelajaran tersebut.

Tantangan saat ini adalah mengidentifikasi strategi terbaik untuk mengirimkan konsep-konsep pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkannya dengan baik dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, bagaimana guru dapat berinteraksi secara efektif dengan siswa dan membuka keragaman perspektif berpikir di antara mereka, sehingga mereka dapat merangkai berbagai konsep dan menerapkan mereka dalam situasi kehidupan

sehari-hari. Terlebih lagi, sebagai pendidik yang mahir dan bijaksana, guru perlu mampu menggunakan strategi pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah (*problem solving*).

Kurangnya kemampuan aritmatika pada anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya efektivitas dan ketantangan dalam metode penyampaian pembelajaran. Sebagai hasilnya, proses pembelajaran mungkin tidak cukup menarik bagi anak-anak. Selain itu, rendahnya pemanfaatan media oleh guru dalam kegiatan pembelajaran penjumlahan juga bisa menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan anak dalam hal penjumlahan. Pemanfaatan Media Pembelajaran memiliki tujuan untuk membantu anak-anak dalam memahami konsep yang sulit atau mengkomunikasikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana. Menurut (Hamalik, 2020), media merupakan teknik yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah dengan tujuan meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan murid. Demi tujuan pengajaran tercapai maka media pembelajaran dapat menjadi perantara agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Media berupa metode jari merupakan salah satu sumber daya yang diberikan oleh Tuhan yang mampu mendukung proses pembelajaran. Meskipun terlihat sederhana, media ini memiliki potensi yang signifikan untuk memfasilitasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai bagi anak-anak, penting untuk mendorong rasa ingin tahu mereka terhadap lingkungan sekitar. Salah satu cara melakukannya adalah melalui penggunaan metode jari sebagai sarana yang memiliki nilai tambah, yang bisa dihasilkan melalui kreativitas kita, atau melalui penggunaan langsung dengan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode jari sebagai alat bantu pembelajaran memiliki keunggulan karena siswa langsung terlibat dalam situasi dan kondisi nyata yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan pengalaman yang lebih autentik, faktual, dan kebenarannya dapat dijamin secara bertanggung jawab. Selain itu, guru berharap siswa akan merasa lebih familiar dengan lingkungan sekitar, yang pada gilirannya dapat mengembangkan rasa cinta terhadap diri mereka sendiri. Sudut pandang terbatas yang menganggap pembelajaran hanya terjadi di dalam ruangan kelas perlu diubah, Sebab pembelajaran di lingkungan di luar ruangan dapat memperluas pengetahuan siswa dan lebih mendorong semangat mereka dalam menggali materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Idealnya, metode pengajaran harus disesuaikan dengan fase perkembangan anak, konten pembelajarannya dirancang dengan beragam variasi yang relevan melalui pemanfaatan media jari, dan harus mencakup unsur permainan sehingga anak-anak dapat belajar tanpa menyadarinya (Nuryati & Darsinah, 2021).

Beberapa kendala dalam proses pembelajaran matematika, khususnya aritmatika, dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Keterbatasan pemahaman anak terhadap simbol-simbol bilangan.
2. Kurangnya minat anak dalam menjelajahi dunia matematika.
3. Pengembangan kemampuan aritmatika pada anak usia dini yang belum sepenuhnya optimal.

4. Keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
5. Kelemahan dalam strategi pembelajaran penjumlahan anak.

Hasil observasi awal di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya, kemampuan aritmatika di kelompok B sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, anak-anak telah mampu melakukan penjumlahan ketika guru mengajukan pertanyaan. Media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung sangat bervariasi salah satunya adalah dengan media jari. Media ini telah diterapkan oleh Sekolah TK Al-Multazam sejak 2 tahun yang lalu yakni sejak tahun 2021.

Perhatian utama dalam penelitian pada anak-anak kelompok B di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya tertuju pada penggunaan media jari sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran dalam aritmatika. Fokus utama dari penelitian ini terpusat pada metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan melalui penggunaan media jari. Dalam aktivitas menggunakan media jari, terdapat tindakan yang dapat merangsang pertumbuhan dalam pemahaman konsep penambahan dan pengurangan dalam konteks aritmatika pada anak-anak.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan judul “Implementasi Penggunaan Sempoa dalam Pembelajaran Pengenalan Berhitung di Taman Kanak-kanak Darul Ulum Jambesari Lengkong Mumbulsari Jember” (Mukti, 2021). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan alat bantu hitung sempoa memiliki potensi untuk meningkatkan dasar kemampuan perhitungan pada anak-anak berusia 4-5 tahun di TK Al Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara. Namun kelemahan dari penggunaan media sempoa ini masih adanya peserta didik yang kurang memahami akan peran dan fungsi dari media sempoa serta bagaimana mengoprasikannya. Selain itu faktor tingkat kecerdasan kognitif yang berbeda-beda juga dapat berpengaruh terhadap daya tangkap anak dalam menggunakan media sempoa serta faktor minat juga berpengaruh dalam penggunaan media sempoa dalam pengenalan pembelajaran berhitung. Kemudian untuk kelebihan dari penelitian ini bagi anak yang berminat tentunya akan bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan bagi anak yang kurang berminat tentunya fokus dan motivasi belajarnya juga kurang.

Terdapat konsistensi antara penelitian sebelumnya dan studi ini dalam aspek yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan aritmatika pada anak-anak dalam usia dini. Namun, perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Sementara penelitian sebelumnya menggunakan media sempoa sebagai alat bantu, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang berbeda dengan memanfaatkan media jari.

METODE

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif berorientasi deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini memiliki ciri-ciri yang alami dan melibatkan kerja lapangan yang mendetail dalam menyajikan deskripsi tentang objek penelitian. Konsep metodologi penelitian kualitatif mengacu pada

suatu sistem pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif berupa tulisan yang berasal secara langsung dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan ini, studi ini mampu menghasilkan deskripsi mengenai fenomena yang diamati tanpa ketergantungan pada data berbentuk numerik. Maksud dari penelitian bersifat deskriptif adalah untuk menciptakan sebuah gambaran yang terstruktur, fakta, dan tepat yang menggambarkan realitas, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang tengah diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

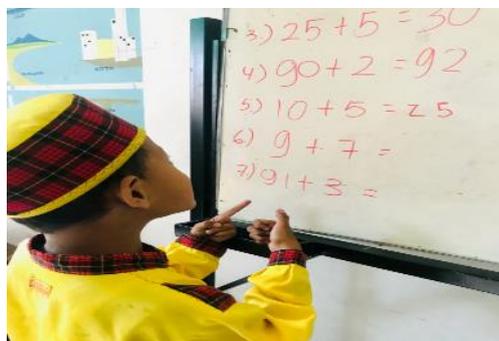
TK Al-Multazam Surabaya dilaksanakan pada hari Senin, 27 Maret 2023, melibatkan 10 pertanyaan. Selanjutnya, pada hari berikutnya, yakni Selasa, 28 Maret 2023, wawancara dilakukan dengan Ibu Kepala Sekolah TK Al-Multazam Surabaya. Dalam interaksi tersebut, sebanyak 7 pertanyaan diajukan. Berikut ini adalah daftar nama-nama informan yang secara intensif diwawancarai oleh peneliti di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya.

Tabel 4.1 Nama-nama Informan CS di di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya

No	Nama Lengkap	Nama Initial	Pendidikan Terakhir
1	Ainun.dinda	AD (01)	S1 PAUD
2	Sitinah.S.pd	SH (02)	S2 S.Pd M.Psi

1. Pertemuan pertama hari Senin, tanggal 27 Maret 2023

Pada tanggal 27 Maret 2023, peneliti melaksanakan sesi wawancara di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya terkait kemampuan mengenali huruf. Berdasarkan pandangan Informan AD (01), Ananda NZ belum mampu melakukan operasi hitung dengan menggunakan media jari, khususnya pada anak-anak kelompok B di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya [AD 01 P7]. Faktanya, hal ini juga diamati oleh peneliti dalam proses observasi, di mana Ananda NZ tidak dapat dengan benar mengindikasikan hasil perhitungan yang dituliskan oleh guru di papan tulis [CO P1 B3].



Bukti dokumentasi juga mencerminkan bahwa Ananda NZ belum memiliki kemampuan berhitung yang tepat. Berdasarkan foto yang diberikan, seharusnya

Ananda NZ menuliskan angka "15" sebagai hasil dari penjumlahan $10 + 5$, bukan angka "25".

Kemudian, dalam wawancara dengan para guru di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya, yang masih berlangsung pada pertemuan awal, topik yang dibahas adalah mengenai kemampuan menghitung menggunakan metode aritmatika media jari. Menurut pandangan Informan AD (01), Ananda NZ masih belum mampu untuk melakukan perhitungan angka sederhana.

“NZ disini belum bisa berhitung seperti yang tadi saya bilang dia selama ini hanya mampu berhitung angka satuan saja. Itupun kalau disertai dengan bimbingan guru. [CW 01 P8].”

Fakta ini juga terungkap saat melakukan pengamatan, di mana Ananda NZ sebenarnya tidak mampu melakukan perhitungan angka sederhana yang tertulis di papan tulis [CO P1 B6].

Dalam kelanjutan wawancara pada hari pertama, yang diadakan oleh peneliti dengan Informan AD (01) di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya mengenai kemampuan berhitung, Informan AD (01) menyatakan bahwa Ananda NZ belum mampu melakukan perhitungan angka sederhana maupun angka satuan. Hal ini terbukti melalui [CW 01 P10]. Temuan ini sesuai dengan hasil pengamatan saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 27 Maret 2023, di mana Ananda NZ tidak mampu melakukan perhitungan penjumlahan yang diajarkan oleh guru [CO P2 B4].

Dalam sesi wawancara berikutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Informan AD (01) tentang apakah Ananda NZ memiliki kemampuan dalam perhitungan angka pengurangan. Informan AD (01) memberikan respons sebagai berikut.

“Karena NZ belum bisa berhitung pengurangan, bahkan untuk berhitung penjumlahan sederhana saja dia belum bisa, dan pastinya masih dengan bantuan guru” [CW 01 P11]



Bukti untuk hal ini terdapat dalam catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2023. Dari pengamatan ini, dapat dilihat bahwa Ananda NZ belum mampu melakukan perhitungan penjumlahan secara mandiri dan hanya dapat melakukannya dengan bantuan guru [CO P2 B7]. Selain itu, bukti dokumentasi berupa foto juga menunjukkan bahwa ketika Ananda NZ diberikan soal perhitungan angka satuan, ia mengalami kesulitan dalam menentukan jawaban yang benar secara independen.

Langkah berikutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada Informan AD (01) mengenai apakah Ananda NZ mampu menyebutkan angka dari satuan hingga puluhan.

“Alhamdulillah, saya bersyukur NZ bisa menyebutkan angka yang ditulis dipapan. Tetapi NZ belum bisa berhitung angka satuan maupun angka puluhan yang benar” [CW 01 P12]

Fakta ini terungkap ketika dilakukan pengamatan, bahwa Ananda NZ belum memiliki kemampuan berhitung yang akurat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman Ananda NZ terkait konsep angka satuan dan puluhan serta cara menyusun lambang bilangan, sebagaimana terlihat dalam pengamatan tersebut [CO P3 B5].

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Informan AD (01) mengenai hambatan yang dialami oleh Ibu ketika sedang mengenalkan konsep angka kepada Ananda NZ. Informan AD (01) memberikan tanggapan sebagai berikut.

“Kesulitan yang saya alami saat mengenalkan angka pada NZ adalah NZ sulit untuk berkonsentrasi dan tidak fokus, sekarang dikenalkan 1 – 20 bisa mengucapkan misalnya, keesokan harinya dia saya tanya, dia sudah lupa jadi saya merasa kesulitan meskipun saya sudah memakai media pembelajaran.[CW 01 P13]”

Selanjutnya, dalam pertanyaan wawancara berikutnya, peneliti menanyakan kepada Informan AD (01) mengenai kemampuan Ananda NZ dalam melakukan perhitungan yang melibatkan penggabungan angka satuan menjadi angka puluhan. Hasilnya menunjukkan bahwa Ananda NZ mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan ini berkat penggunaan metode aritmatika media jari. Meskipun demikian, kadang-kadang terdapat kesalahan dalam perhitungan [CW 01 P14]. Dalam sesi pengamatan, peneliti juga menemukan bahwa Ananda NZ mulai mampu menghitung angka satuan secara mandiri, meskipun ia masih belum memiliki kemampuan untuk menghitung angka puluhan.

2. Pertemuan Kedua hari Selasa tanggal 28 Maret 2023

Dalam wawancara yang dijalankan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya mengenai kemampuan pengenalan huruf, Informan SH TM (02) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik, pendidik diharapkan untuk berinovasi dan mengembangkan berbagai metode perhitungan. Salah satunya adalah menggunakan metode aritmatika media jari yang telah diadopsi selama dua tahun

di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya. Namun, dalam pembelajaran, Informan AD (01) tidak menggunakan alat bantu seperti buku aritmatika. Fakta ini juga terungkap saat peneliti melakukan pengamatan, di mana Informan AD (01) tidak menerapkan alat peraga (buku aritmatika), sehingga Ananda NZ tidak belajar perhitungan sesuai dengan langkah-langkah belajar berhitung aritmatika. Sebaliknya, Informan CS (01) hanya mengandalkan alat peraga papan tulis dan buku catatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah TK Al-Multazam Surabaya tentang kemampuan berhitung metode Aritmatika Menggunakan Media Jari, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut : pertama, Penerapan kemampuan awal berhitung angka Ananda NZ masih kurang, sebab disini NZ belum bisa berhitung angka satuan maupun angka puluhan dan belum mengetahui letak angka satuan maupun angka puluhan atau lambang bilangan angka dengan baik. NZ belum mampu mengenal angka mulai 10 sampai dengan 50 hingga 100. Kedua, Perkembangan berhitung Ananda NZ ketika menggunakan metode aritmatika media jari ini ada sedikit perubahan, dimana Ananda NZ mampu berhitung angka satuan, yakni angka “1 sampai 10”. hal ini disebabkan NZ mengalami kesulitan saat berhitung angka puluhan.

REFERENSI

- Ahdin, N. (2021). *Penerapan Metode Aritmatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Al-Hidayah Tahun Ajaran 2020/2021*. Semarang: Skripsi, IAIN Walisongo.
- Al Adawiyah, N. R. (2022). *Peningkatan Kemampuan Aritmatika Melalui Penggunaan Media Bahan Alam Pada Kelompok B di RA Rahmatul Huda Kota Tangerang*. Jakarta: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fita, A. (2021). *Penggunaan Media Sempoa Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara*. Lampung: Disertasi, UIN Raden Intan Lampung.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Mardiana, D. (2017). Mengembangkan Kemampuan Aritmatika Siswa Paud Melalui Permainan Tikar Bilangan. *UJMES (Uninus Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(1), 109–115.
- Mukti, A. (2021). *Implementasi Penggunaan Sempoa dalam Pembelajaran Pengenalan Berhitung di Taman Kanak-kanak Darul Ulum Jambesari Lengkon Mumbulsari Jember*. Jember: LP2M IAIN Jember.

- Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 153–162.
- Septiyawili, B. Y. (2016). *Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kecepatan Berhitung Perkalian Bilangan 6 Sampai 10 Untuk Siswa SD Kelas 3 Di SD Blunyahani Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Singarimbun, M., & Efendi, S. (2014). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sinta, L. (2021). *Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP Islam Wajak*. Malang: Skripsi, Universitas Islam Malang.
- Syaodih, E., Setiasih, O., Romadona, N. F., & Handayani, H. (2018). Profil Keterampilan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 29–36.
- Wijayanto, G. A. (2021). *Etnomatematika Pada Penjualan Buah di Lapak Rambipuji Jember*. Jember: Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jember.